BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keperawatan sebagai profesi dituntut untuk mengembangkan keilmuannya sebagai wujud kepeduliannya dalam meningkatkan kesejahteraan umat manusia baik dalam tingkatan preklinik maupun klinik. Untuk dapat mengembangkan keilmuannya maka keperawatan dituntut untuk peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya setiap saat.

Keperawatan medikal bedah sebagai cabang ilmu keperawatan juga tidak terlepas dari adanya berbagai perubahan tersebut, seperti teknologi alat kesehatan, variasi jenis penyakit dan teknik intervensi keperawatan.

B. Rumusan Masalah

1. Apa pengertian keperawatan medikal bedah?

2. Apa yang dimaksud dengan konsep dan ruang lingkup keperawatn medikal bedah?

3. Apa saja peran dan fungsi perawat medikal bedah?

4. Seperti apa standar pelayanan keperawatan medikal bedah?

C. Tujuan

1. Mengetahui pengertian dari keperawatan medikal bedah

2. Mengetahui konsep dan ruang lingkup keperawatn medikal bedah

3. Mengetahui peran dan fungsi perawat medikal bedah

4. Mengetahui standar pelayanan keperawatan medikal bedah

BAB II PEMBAHASAN

A. Pengertian

Keperawatan medical bedah adalah Pelayanan profesional yang didasarkan Ilmu dan teknik Keperawatan Medikal Bedah berbentuk pelayanan bio-psiko-sosio-spiritual yang komprehensif ditujukan pada orang dewasa dengan atau yang cenderung mengalami gangguan fisiologi dengan atau tanpa gangguan struktur akibat trauma.

Keperawatan medical bedah merupakan bagian dari keperawatan, dimana keperawatan itu sendiri adalah bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan, berbentuk pelayanan bio-psiko-sosio-spiritual yang komprihensif ditujukan pada individu, keluarga dan masyarakat baik sakit maupun sehat yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia. Pelayanan keperawatan berupa bantuan yang diberikan dengan alasan kelemahan fisik, mental, masalah psikososial, keterbatasan pengetahuan, dan ketidakmampuan dalam melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri akibat gangguan patofisiologis, (CHS, 1992).

Pengertian keperawatan medikal bedah mengandung empat hal seperti di bawah ini:

1. Pelayanan profesional

Seorang perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien, selalu memandang pasien secara holistic/menyeluruh baik Bio-Psiko-sosial- kultural-Spiritual. Dalam setiap tindakan, perawat dituntut untuk memberikan. asuhan keperawatan secara professional sesuai dengan standarisasi profesi keperawatan.

Pelayanan ini diberikan oleh seorang perawat yang berkompetensi dan telah menyelesaikan pendidikan profesi keperawatan pada jenjang yang lebih tinggi. Dalam hal ini perawat harus bersikap Acceptance, Sensitif, Empati, dan trust kepada klien. Selain itu perawat harus memahami dan mengaplikasikan Prinsip Prinsip Moral dalam Praktek Keperawatan antara lain:

1) Autonomy

2) Beneficience

3) Justice

4) Fidelity (setia)

5) Veracity (kejujuran)

6) Avoiding killing

2. Berdasarkan ilmu pengetahuan

Perawat dalam melaksanakan tugasnya sudah melalui jenjang Pendidikan Formal yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah. Ilmu pengetahuan terus berubah dari waktu ke waktu (dinamis), sehingga dalam memberikan Asuhan keperawatan pada Klien berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan terbaru.

Dasar pengetahuan yang harus dimiliki perawat profesional antara lain:

1. Konsep schat-sakit

2. Konsep manusia dan kebutuha dasar manusia

3. Patofisiologi penyakit

4. Konsep stres adaptasi

5. Tugas perkembangan usia dewasa

6. Proses keperawatan dan penerapannya

7. Komunikasi terapeutik

8. Konsep kolaborasi & manajemen keperawatan.

3. Menggunakan scientific metode

Dalam melaksanakan asuhan keperawatan melaui tahap-tahap dalam proses keperawatan berdasarkan pendekatan ilmiah. Dengan menggunakan standarisasi asuhan keperawatan yang ada (NANDA, NIC, NOC).

4. Berlandaskan etika keperawatan

Perawat dalam melaksanakan tugasnya, dituntut untuk dapat menerapkan asas etika keperawatan yang ada, meliputi asas Autonomy (menghargai hak pasien/ kebebasan pasien), Beneficience (menguntungkan. bagi pasien), Veracity (kejujuran), Justice (keadilan).

a. Fungsi Kode Etik Keperawatan antara lain:

1. Memberi dasar dim mengatur hubungan perawat, klien, tenaga kesehatan lain, masyarakat dan profesi keperawatan

2. Memberi dasar dalam menilai tindakan keperawatan

3. Memberi dasar dalam membuat kurikulum pendidikan keperawatan

4. Membantu masyarakat untuk mengetahui pelaksanaan yang benar

b. Kode Etik Keperawatan di Indonesia:

1. Tanggung jawab perawat terhadap klien (individu, keluarga dan masyarakat)

2. Tanggung jawab perawat terhadap tugas.

3. Tanggung jawab perawat terhadap sesama perawat dan anggota profesi laim

4. Tanggung jawab perawat terhadap profesi keperawatan

5. Tanggung jawab perawat terhadap pemerintah, bangsa dan tanah air

B. Konsep dan Ruang Lingkup Keperawatan Medikal Bedah

Ruang Lingkup Keperawatan Medikal Bedah praktek keperawatan medikal bedah meliputi pelayanan yang beresiko terhadap orang yang sedang mengalami kelainan patofisiologis. Praktek keperawatan medikal bedah bertumbuh terutama sebagai keperawatan :

1. Bagi orang yang telah mencapai kedewasaan jasmani atau telah berkembang

2. Bagi yang beresiko atau yang mengalami variasi norma yang ditentukan mengenai fungsi fisik

3. Yang membutuhkan intervensi pengobatan medikal atau bedah,

Pelayanan kesehatan merupakan istilah yang paling disukai oleh semua pemberi pelayanan kesehatan yang professional karena terminologi pelayanan kesehatan lebih memberi bantuan kepada orang agar tetap sehat pada waktu mereka menderita penyakit. Pemanfaatan pelayanan perawat jalan dan pusat kesehatan keluarga dan bentuk lain pemberi pelayanan kesehatan jauh lebih ekonomis mempertahankan masyarakat untuk tetap sehat dari pada memberi pelayanan pada waktu mereka sakit.

Perawat merupakan sekelompok tenaga professional kesehatan terutama. dalam keikutsertaannya dalam peningkatan kesehatan. Dasar-dasar pengetahuan dalam peningkatan kesehatan dan pelayanan kepada orang meliputi:

1. Sehat dan sakit

Sehat dan sakit merupakan konsep yang kompleks dan di interprestasikan dalam berbagaia cara oleh berbagai individu dan kelompok keduanya baik sehat maupun sakit merupakan konsep multi dimensi yaitu terdapat banyak aspek yang harus dipertimbangkan dan banyak faktor yang mempengaruhinya. Pada tahun 1974 WHO mengartikan sehat lebih luas: lengkap sehat jasmani rohani serta social dan bukan hanya tidak adanya penyakit dan kelemahan. Pandangan-pandangan tentang kesehatan biasanya berisi salah satu atau lebih dari prospektif berikut:

a. Biologis dan klinis: tidak terdapat kondisi patologis

b. Psikologis sejahtera dan aktualisasi mandiri

c. Sosiologis mampu menghadapi tanggung jawab social dan fungsi peranan

d. Adaptif: dapat beradaptasi pada perubahan lingkungan

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya dan perjalanan gangguan secara khusus

3. Respon umum terhadap gangguan.

4. Intervensi keperawatan.

Peningkatan pencegahan terhadap kesehatan

Tujuan dari keperawatan adalah membantu orang meraih kesehatan optimal tingkat berfungsi setinggi-tingginya yang mungkin dapat diraih bagi tiap orang. Ini terdiri dari kegiatan yang meningkatkan kesehatan dan mencegah penyakit.

Peningkatan Kesehatan adalah mengarahkan kegiatan membantu orang untuk mempertahankan atau meraih derajat kesehatan berfungsi setinggi-tingginya dan menikmati kenyamanan. Aktivitas keperawatan. terdiri dari penyuluhan, konsultasi, dan memberi dorongan kepada seseorang agar mengambangkan cara hidup yang mencakup nutrisi yang cukup dengan berlatih, istirahat, dan santai.

Pencegahan berarti mengarahkan kegiatan untuk mencegah orang dari ancaman potensial kesehatan atau yang keadaan sesungguhnya terhadap kesehatan serta bagian dari konsekuensi dengan kata lain. pencegahan berarti mengekang perkembangan penyakit memperlambat kemajuan penyakit, dan melindungi tubuh terhadap berlanjutnya pengaruh yang lebih membahayakan. Tingkat pencegahan dibagi menjadi 3:

1. Pencegahan Premier

Pencegahan yang terdiri dari langkah-langkah pencegahan terhadap penyakit atau trauma seperti imunisasi, sanitasi lingkungan, dan proteksi terhadap kecelakaan kerja.

2. Pencegahan Sekunder

Pencegahan sekunder terdiri dari deteksi dini dan intervensi segera untuk menghentikan penyakit pada tingkat dini, menurunkan tingkat intensitas penyakit atau mencegah komplikasi. Tujuannya ialah guna mendeteksi gejala dini yang kurang di sadari atau kurang diketahui oleh pasien, jadi intervensi dini secara efektif untuk pengendalian dan pengobatan.

3. Pencegahan Tersier

Terdiri dari kegiatan yang mencegah atau membatasi ketidakmampuan dan membantu memulihkan orang yang tidak mampu ketingkat yang dapat berfungsi secara optimal (rehabilitasi). Pencegahan ini dimulai dari periode dini masa penyembuhan dari penyakit dan terdiri dari menggerakkan dan memutar pasien yang imobilitas guna mencegah komplikasi respiratori atau dekubitus, dll.

C. Peran dan Fungsi Perawat Medikal Bedah

a. Peran perawat

1. Peran sebagai pemberi asuhan keperawatan

Peran sebagai pemberi asuhan keperawatan ini dapat dilakukan perawat dengan memeprhatikan keadaan kebutuhan dasar manusia yang dibutuhkan melalui pemberian pelayanan keperawatan dengan menggunakan proses keperawatan sehingga dapat ditentukan diagnosis keperawatan agar bias direncakan dan dilaksanakan tindakan yang tepat sesuai dengan tingkat kebutuhan dasar manusia, kemudian dapat dicvaluasi tingkat perkembangannya. Pemberian asuhan keperawatan ini dilakukan dari yang sederhana sampai dengan kompleks.

a) 10 faktor asuhan dalam keperawatan:

1) Menunjukkan system nilai kemanusian dan altruisme.

2) Memberi harapan dengan:

Mengembangkan sikap dalam membina hubungan dengan klien

Memfalitasi untuk optimis Percaya dan penuh harapan

3) Menunjukkan sensivitas antara satu dengan yang lain.

4) Mengembangkan hubungan saling percaya komunikasi efektif, empati, dan hangat.

5) Ekspresi perasaan positif dan negative melalui tukar pendapat tentang perasaan.

6) Menggunakan proses pemecahan mesalah yang kreatif

7) Meningkatkan hubungan interpersonal dan proses belajar

mengajar

8) Memeberi support, perlindungan, koreksi mental, sosiokultural dan lingkungan spiritual

9) Membantu dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia

10) Melibatkan eksistensi fenomena aspek spiritual,

b) Kekuatan dalam asuhan:

1) Aspek Trans formasi

Perawat membantu klien untuk mengontrol perasaannya dan berpartisipasi aktif dalam asuhan.

2) Integrasi asuhan

Engintegrasikan individu ke dalam sosialnya.

3) Aspek pembelaan

4) Aspek penyembuhan membantu klien memilih support social, emosional, spiritual.

5) Aspek partisipasi.

6) Pemecahan masalah dengan metoda ilmiah.

2. Peran sebagai advokasi klien

Peran ini dilakukan perawat dalam membantu klien dan keluarga. dalam meninterpretasikan berbagia informasi dari pemberi pelayanan atau informasi lain khususnya dalam pengambilan persetujuan atas tindakan keperawatan yang diberikan kepada pasiennya, juga dapat berperan mempertahankan dan melindungi hak-hak pasien yang meliputi hak atas pelayanan sebaik-baiknya. hak atas informasi tentang penyakitnya, hak atas privasi, hak untuk menentukan nasibnya sendiri dan hak untuk menerima ganti rugi akibat kelalaian.

3. Peran sebagai educator

Peran ini dilakukan untuk:

1) Meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan dan kemampuan. klien mengatasi kesehatanya.

2) Perawat memberi informasi dan meningkatkan perubahan perilaku klien

3) Peran Sebagai Koordinator

Peran ini dilaksanakan dengan mengarahkan, merencanakan serta mengorganisasi pelayanan kesehatan dari tim kesehatan sehingga pemeberian pelayanan kesehatan dapat terarah serta sesuai dengan kebutuhan klien.

Tujuan perawat sebagai koordinator adalah:

a) Untuk memenuhi asuhan kesehatan secara efektif. efisien dan menguntungkan klien.

b) Pengaturan waktu dan seluruh aktifitas atau penanganan. pada klien.

c) Menggunakan keterampilan perawat untuk:

Merencanakan. Mengorganisasikan Mengarahkan Mengontrol

4. Peran sebagai kolaborator

Perawat disini dilakukan karena perawat bekerja melalui tim kesehatan yang terdiri dari dokter fisioterapis, ahli gizi, dan lain-lain dengan berupaya mengidentifikasi pelayanan keperawatan yang diperlukan termasuk diskusi atau tukar pendapat dalam penentuan bentuk pelayanan selanjutnya.

5. Peran sebagai konsultan

Peran disini adalah sebagai tempat konsultasi terhadap masalah atau tindakan keperawatan yang tepat untuk diberikan. Peran ini dilakukan atas permintaan klien terhadap informasi tentang tujuan pelayanan keperawatan yang diberikan.

6. Peran sebagai pembeharu

Peran sebagai pembaharu dapat dilakukan dengan. mengadakan perencanaan, kerja sama, perubahan yang sistematis dan terarah sesuai dengan metode pemberian pelayanan keperawatan.

Peran perawat sebagai pembeharu dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya:

Kemajuan teknologi

Perubahan Lisensi-regulasi

Meningkatnya peluang pendidikan lanjutan

Meningkatnya berbagai tipe petugas asuhan kesehatan.

Selain peran perawat menurut konsorsium ilmu kesehatan, terdapat pembagian peran perawal menurut hasil lokakarya keperawatan tahun 1983 yang membagi menjadi 4 peran diantaranya: peran perawat sebagai pelaksana pelayanan keperawatan, peran perawat sebagai pengelola pelayanan dan institusi keperawatan, peran perawat sebagai pendidik dalam keperawatan serta peran perawat sebagai peneliti dan pengembang pelayanan keperawatan.

b. Fungsi Perawat:

1. Fungsi Independen

Merupakan fungsi mandiri dan tidak tergantung pada orang lain, dimana perawat dalam melaksanakan tugasnya dilakukan. secara sendiri dengan keputusan sendiri dalam melakukan tindakan dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti pemenuhan kebutuhan fisiologis (pemenuhan kebutuhan. oksigenasi, pemenuhan kebutuhan cairan dan elektrolit, pemenuhan kebutuhan nutrisi, pemenuhan kebutuhan aktivitas, dan lain-lain), pemenuhan kebutuhan keamanan dan kenyamanan, pemenuhan kebutuhan cinta mencintai, pemenuhan kebutuhan harga diri dan aktualisasi diri.

2. Fungsi Dependen

Merupakan fungsi perawat dalam melaksanakan kegiatannya atas pesan atau instruksi dari perawat lain. Sehingga sebagai tindakan pelimpahan tugas yang diberikan. Hal ini biasanya. dilakukan oleh perawat spesialis kepada perawat umum, atau dari perawat primer ke perawat pelaksana.

3. Fungsi Interdependen

Fungsi ini dilakukan dalam kelompok tim yang ber sifat saling ketergantungan di antara tam satu dengan lainya fungsi ini dapat terjadi apabila bentuk pelayanan membutuhkan kerjasama. tim dalam pemberian pelayanan seperti dalam memberikan asuhan keperawatan pada penderita yang mempunyai penyakit kompleks keadaan ini tidak dapat diatasi dengan tim perawat saja melainkan juga dari dokter ataupun lainya, seperti dokter dalam memberikan tanda pengobatan bekerjasama dengan perawat dalam pemantauan reaksi obat yang telah di berikan.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keperawatan medikal bedah adalah: Pelayanan profesional yang didasarkan Ilmu dan teknik Keperawatan Medikal Bedah berbentuk pelayanan bio-psiko-sosio-spiritual yg komprehensif ditujukan pada orang dewasa dengan atau yang cenderung mengalami gangguan fisiologi dengan atau tanpa gangguan struktur akibat trauma. Dimana keperawatan medikal bedah di lakukan dengan pelayanan pofesional, berdasarkan ilmu pengetahuan, menggunakan scientific metode, dan berlandaskan etikal keperawatan

B. Saran

Semoga, apa yang kita pelajari dalam makalah ini dapat kita pelajari dengan sungguh-sungguh, dan dapat kita terapkan dengan baik. Demikianlah makalah tentang Keperawatan Medikal Bedah ini kami buat, semoga makalah ini bermanfaat bagi kita semua baik kami yang membuat maupun anda yang membaca. Kami menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang bersifat membangun.

DAFTAR PUSTAKA

Long, Barbara C, (1996), Perawatan Medikal Bedah: Suatu Pendekatan Proses Holistik, Yayasan Ikatan Alumni Pendidikan Keperawatan Padjajaran, Bandung.